

# Hubungan Faktor Sosial Media dengan Pembentukan Karakter Islami Remaja Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diah Suud<sup>1\*</sup>, Rusni Masnina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [d2ahsuud@gmail.com](mailto:d2ahsuud@gmail.com)

Diterima: 03/08/20

Revisi: 26/08/20

Diterbitkan: 28/04/21

## Abstrak

**Tujuan studi:** Kemajuan teknologi yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku sosial remaja di lingkungan sosial, perubahannya dapat berupa pandangan manusia terhadap interaksi sosial, budaya dan system kepercayaan, nilai agama dan politik. Kemudahan akses informasi ini didukung oleh adanya fitur-fitur aplikasi media sosial yang diperoleh gratis di *smartphone* ataupun perangkat lainnya yang dapat dikoneksikan dengan jaringan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial media dengan pembentukan karakteristik berbasis islami pada remaja di fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotionate stratified random sampling*, dengan teknik analisis *chi square*. Sampel adalah mahasiswa fakultas kesehatan dan farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebanyak 241 mahasiswa sebagai responden dengan total populasi 603 mahasiswa dan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner.

**Hasil:** hasil penelitian ini diperoleh nilai *P value*  $0,032 < \alpha 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial media dengan pembentukan karakter islami pada remaja fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Diperoleh nilai *odd ratio* sebesar 1,807, artinya faktor sosial media yang baik 1,807 kali membentuk perilaku islami pada remaja fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

**Manfaat:** Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data awal penelitian selanjutnya mengenai faktor media sosial yang berhubungan dengan pembentukan karakteristik islami pada remaja.

## Abstract

**Purpose of study:** Technological advances that can change the social behaviour of adolescents in the social environment. It changing human views to social interaction, culture and belief systems, religious values and politics. Access information obtained by teenagers is supported by features of social media applications that are obtained free on smartphones or other devices that can be connected to the internet network This study aims to determine correlation between social media factors and the composition of youth-based characteristics in the health and pharmacy faculty of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Methodology:** This type of research is a quantitative study with cross sectional design and sampling techniques using proposiate stratified random sampling, using chi square analysis techniques. Samples were 241 students of the health and pharmacy faculty Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur as respondents with total population of 603 students and data collection used questionnaire.

**Results:** the results of this study obtained a value of *P value*  $0.032 < \alpha 0.05$  means there was significant correlation between social media factors and the making of Islamic characters in adolescent faculties of health and pharmacy at the University of Muhammadiyah East Kalimantan. Obtained an odd ratio value of 1.807, meaning that a good social media factor 1.807 times makes a behavior

**Applications:** the result of this research can provide information as primer data for next research on social media factors related to the formation of Islamic-based characteristics in adolescents

**Kata kunci:** Media Sosial, Pembentukan Karakter Islami, Remaja

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini dalam masyarakat Indonesia merupakan masyarakat modern yang hidup serba kompleks. Kemajuan teknologi, mekanisme, industrialisasi, urbanisasi dan masalah-masalah sosial yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam masyarakat (Sukardi, 2017). Kemajuan penggunaan media sosial ini telah menjadi fenomena dunia yang dapat menjadi salah satu factor perubahan dalam masyarakat (Mensah & Nizam, 2016). Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat berupa perubahan dalam nilai maupun norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan Lembaga kemasyarakatan, kekuasaan sampai wewenang dan juga perubahan cara dalam berinteraksi sosial (Nasution, 2018).

Berubahnya perilaku yang diakibatkan oleh media sosial yang telah mempengaruhi sosial dan *human feeling* (perasaan). Akibat yang dapat muncul beragam, seperti perasaan sedih, perasaan yang menyakitkan, bahkan sampai ganggaun emosi dan mental, dan juga krisis dalam hubungan. Media sosial ini juga dapat berakibat pada pandangan manusia tentang interaksi

sosial, budaya dan system kepercayaan, nilai-nilai agama, “*pop culture*” dan bahkan pandangan tentang politik (Chukwuere & Chukwuere, 2017).

Bergesernya norma-nilai sosial, penyimpangan dan perilaku negatif ini dapat mempengaruhi karakter bangsa, karakter ini merupakan nilai-nilai dari manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Hendriana & Jacobus, 2017).

Munculnya berbagai macam penyimpangan moral yang ada, terdapat berbagai macam faktor antara lain : Pertama, longgarnya pegangan terhadap agama. Kelonggaran ini dapat mengarah pada hilangnya daya kontrol yang ada pada diri seseorang. Daya kontrol yang di maksud merupakan kontrol terhadap perilaku menyimpang yang melanggar norma, hukum dan peraturan yang ada. Kedua, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembinaan moral yang dilakukan selama ini dilakukan dengan cara meminta anak untuk menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, bukan dengan dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral pada anak. Ketiga, budaya matrealistis, hedonism dan sekularistis (Mannan, 2017).

Karakter menurut bahasa memiliki arti watak, sifat, tabiat. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari proses pembelajaran seseorang terhadap perilaku, sikap dan nilai seseorang yang diyakini dan digunakan sebagai acuan untuk berpikir, bersikap dan cara pandang terhadap suatu hal (Yuliharti, 2019). *Adolescence* menurut WHO dideskripsikan sebagai periode saat seorang individu bukan lagi seorang anak kecil, tetapi belum dapat diartikan sebagai seseorang dewasa. Perubahan fisik dan perkembangan pada remaja ditandai dengan matangnya organ seksual. Cara berpikir secara abstract dan *critical thinking*nya juga berkembang, disertai dengan *sense of self-awareness*, merupakan matangnya emosional individu (WHO, 2019)

Penanaman karakter sejak dini penting dilakukan sebagai upaya untuk membangun dasar karakter dan moralitas sejak anak-anak hingga dewasa (Aziz, 2017). Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. “sebagai pelita yang menerangi, bagi purnama yang memberi petunjuk” merupakan gambaran teladan yang sempurna untuk metode islami, dengan segala kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya. Segala yang dilakukan Rasulullah merupakan referensi utama bagi manusia untuk berperilaku. seluruh perilaku Rasulullah menjadi referensi utama bagi kehidupan dulu, kini dan masa yang akan datang, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Dari berbagai riwayat pernah dikatakah oleh para sahabat, sifat-sifat Rasulullah yang sebaiknya diimplementasikan seperti, 1. Teguh pendirian, berani dan tabah, 2. Adil dan jujur, 3. Bijak dan cerdas, 4. Sabar, mampu menahan amarah dan pengampunan, 5. Kasih sayang rasulullah kepada makhluknya, 6. Zuhudnya Rasulullah, 7. Taat beribadah (Usiono, 2017).

Dengan kemajuan teknologi saat ini, aktivitas *online* (daring) di media sosial merupakan hal yang *mainstream* dengan massa yang massif dan intensif di seluruh dunia (Mulawarman & Nurfitri, 2017) kemudahan akses informasi yang didapatkan oleh remaja ini didukung oleh adanya fitur-fitur aplikasi media sosial yang diperoleh secara gratis di *smartphone* ataupun perangkat lainnya yang dapat dikoneksikan dengan jaringan internet, seperti *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram* (S. Fitri, 2017), *Whatsapp*, *Line* (Supratman, 2018).

Media social adalah *platform online* yang digunakan sebagai media untuk membangun koneksi jaringan pertemanan lebih luas dengan hobi, aktivitas, latar belakang yang sama (Akram & Kumar, 2018). Media sosial didefinisikan sebagai sebuah web berbasis aplikasi yang menyediakan fungsi berbagi, berhubungan, grup, percakapan dan profil. Media sosial juga diartikan sebagai teknologi informasi yang memberikan fasilitas interaksi dan jaringan (Wolf, et al, 2018)

### 1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara faktor media sosial dengan pembentukan karakter berbasis islami pada remaja di fakultas kesehatan dan farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi tentang karakteristik responden islami pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Mengidentifikasi faktor sosial media pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Mengidentifikasi pembentukan karakteristik berbasis islami pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Menganalisis hubungan antar media sosial terhadap karakteristik islami pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dengan menggunakan teknik analisis *chi square*. Sampel merupakan bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kesehatan dan farmasi sebanyak 241 mahasiswa sebagai responden dengan total populasi 603 mahasiswa dan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner. Adapun kriteria sampel yang akan diteliti :

## A. Kriteria Inklusi

1. Remaja berusia di atas 17-21 tahun.
2. Mahasiswa program studi S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, S1 Farmasi, S1 Kesehatan Lingkungan, D3 Kesehatan Lingkungan, S1 Kesehatan Masyarakat angkatan tahun 2018.
3. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.

## B. Kriteia ekslusi

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang tidak bersedia diteliti
2. Mahasiswa yang tidak aktif atau sedang mengambil cuti di program studi S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, S1 Farmasi, S1 Kesehatan Lingkungan, D3 Kesehatan Lingkungan, S1 Kesehatan Masyarakat.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

## 1. Karakteristik Responden

## a. Usia

Table 1: Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentasi
17 tahun	0	0%
18 tahun	3	1%
19 tahun	91	38%
20 tahun	120	50%
21 tahun	27	11%
Total	241	100%

Berdasarkan Table 1 total dari 241 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden remaja berusia 20 tahun (50%).

## b. Jenis Kelamin

Table 2: Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentasi
Laki-Laki	49	20%
Perempuan	192	80%
Total	241	100%

Berdasarkan Table 2 total dari 241 responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 192 mahasiswa (80%).

## c. Program studi

Table 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi (f)	Presentasi
S1 Keperawatan	56	23%
D3 Keperawatan	41	17%
S1 Kesehatan Masyarakat	68	28%
S1 Kesehatan Lingkungan	15	6%
D3 Kesehatan Lingkungan	4	2%
S1 Farmasi	57	24%
Total	241	100%

Berdasarkan Table 3 dari total 241 responden diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 68 mahasiswa (28%) berasal dari program studi S1 Kesehatan Masyarakat.

## 2. Analisa Univariat

## a. Sosial Media

Table 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sosial Media

Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi
Baik	114	47%
Kurang Baik	127	53%
Total	241	100%

Berdasarkan Table 4 total dari 241 responden diperoleh data kategori faktor sosial media kurang baik sebanyak 127 mahasiswa (53%), dan kategori faktor sosial media baik sebanyak 114 mahasiswa (47%).

## b. Pembentukan Karakter Islami

Table 5: Frekuensi Responden Pembentukan Karakter Islami

Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi
Baik	123	51%
Kurang Baik	118	49%
Total	241	100%

Berdasarkan [Table 5](#) total dari 241 responden diperoleh data yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori karakter islami yang baik sebanyak 123 mahasiswa (51%), dan 118 mahasiswa (29%) memiliki kategori karakter islami kurang baik.

### 3. Analisa Bivariat

**Table 6 : Hasil Cross Tab Hubungan Sosial Media dengan Pembentukan Karakter islami**

Sosial Media	Karakter Islami						P Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	67	28%	47	20%	114	47%	0,032	1,807
Kurang Baik	56	23%	71	29%	127	53%		
Jumlah	123		118		241	100%		

Pada [Table 6](#) berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan melihat *continuity correction* diperoleh nilai *P value*  $0,032 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara factor sosial media dengan pembentukan karakter islami pada remaja fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Nilai *odd ratio* sebesar 1,807 artinya faktor sosial media yang baik 1,807 kali membentuk perilaku islami.

### Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, tidak ada responden yang berusia 17 tahun, responden berusia 18 tahun sebanyak 3 mahasiswa (1%), responden berusia 19 tahun sebanyak 91 mahasiswa (38%), responden berusia 20 tahun sebanyak 120 mahasiswa (50%), responden berusia 21 tahun sebanyak 27 mahasiswa (11%). Penggunaan sosial media di seluruh dunia didominasi oleh kalangan remaja berusia 12-17 tahun dan 18-29 tahun yang sama-sama memiliki persentase 93% ([Sherlyanita & Rakhmawati, 2016](#)). Salah satu perkembangan sosial remaja menurut ([Baker & Oswald, 2010](#)), yaitu jaringan sosial yang semakin luas dengan semakin banyaknya jumlah orang dan jenis hubungan yang beragam seperti hubungan teman sebaya di sekolah untuk menyelesaikan tugas kelompok dan berinteraksi.

Asumsi peneliti, remaja paling banyak menggunakan sosial berusia sekitar 12-17 dan 18-19 terbukti dalam penelitian bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun sejalan dengan perkembangan sosial pada remaja yakni meluasnya hubungan sosial pada remaja yang dapat didukung oleh penggunaan media sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden sebanyak 192 mahasiswa (80%) berjenis kelamin perempuan dan 49 responden (20%) berjenis kelamin laki-laki. Sosial media sebagai alat komunikasi, diskusi dan interaksi diantara individu. Sosial media memiliki berita dan informasi lintas gender. Sosial media pun menjadi pengaruh pada remaja termasuk pada perempuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa sosial media digunakan oleh siswa perempuan daripada siswa laki-laki untuk berbagai alasan dan aktivitas. Siswa laki-laki biasanya menghabiskan waktunya untuk *browsing* di internet sementara perempuan lebih banyak menggunakan sosial media untuk *chatting*, terbukti dari penelitian ditemukan bahwa sosial media *WhatsApp* lebih banyak digunakan oleh perempuan ([Chukwuere & Chukwuere, 2017](#)).

Menurut [Okundia \(2016\)](#) tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan alasan penggunaan sosial media pada 112 mahasiswa di Universitas Benin. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fitri & Chairil \(2019\)](#) pada 300 responden mahasiswa di perguruan tinggi swasta dan negeri yang ada di Kota Padang, tidak ditemukan perbedaan alasan penggunaan media sosial pada mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa penggunaan sosial media tidak memiliki hubungan dengan jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sosial media.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 241 sample mahasiswa dari 6 program studi di fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sebanyak 56 mahasiswa (23%) dari program studi S1 Keperawatan, 41 mahasiswa (17%) D3 Keperawatan, 68 mahasiswa (28%) S1 Kesehatan masyarakat, 15 mahasiswa (6%) S1 Kesehatan Lingkungan, 4 mahasiswa (2%) D3 Kesehatan Lingkungan, 57 mahasiswa (24%) S1 Farmasi. Keberadaan teman sebaya sangat dibutuhkan, untuk memberikan dukungan sosial, moral dan emosional. Teman sebaya berperan sebagai keterampilan sosial, agen sosialisasi, menjadi role model bagi individu lainnya ([Kurniawan & Sudrajat, 2018](#)). Lingkungan sosial sangat erat dengan teman sebaya memiliki pengaruh dominan dalam membentuk karakter siswa dengan persentase 72%. Maka diharapkan siswa mampu memilih teman yang mampu membawa kearah pergaulan yang lebih baik hingga mempengaruhi pembentukan karakter yang baik ([Suparno, 2018](#)).

Peneliti berasumsi bahwa teman sebaya ataupun grup, kelompok dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak, maka diharapkan remaja saat memilih teman sebaya, grup ataupun kelompok memilih dengan bijak agar dapat membawa pengaruh baik dalam hidup remaja tersebut. Dari data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan responden dengan penggunaan sosial media dengan baik sebanyak 114 mahasiswa (47%), dan responden dengan penggunaan media sosial kurang baik sebanyak 127 mahasiswa (53%). Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa durasi penggunaan sosial media memiliki pengaruh kuat terhadap pemenuhan kebutuhan sosial, disebutkan pula bahwa risiko adiksi pada sosial media akan meningkat saat individu lekat dengan sosial medianya ([Rahardjo et al., 2020](#)).

Sejalan dengan [Triastuti, Prabowo, & Nurul \(2017\)](#) memaparkan bahwa kebiasaan remaja dengan mengisi waktu luangnya menggunakan media sosial ini dapat menyebabkan kecanduan jika digunakan tanpa kendali, lupa waktu dan mengakses konten tidak ramah anak.

Asumsi peneliti penggunaan sosial media dengan durasi yang Panjang dapat mengakibatkan peningkatan risiko adiksi yang tinggi dan berakibat lalai dalam waktu dan tidak disiplin.

### Analisa Univariat

Dari data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan responden dengan penggunaan sosial media dengan baik sebanyak 114 mahasiswa (47%), dan responden dengan penggunaan media sosial kurang baik sebanyak 127 mahasiswa (53%). Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa durasi penggunaan sosial media memiliki pengaruh kuat terhadap pemenuhan kebutuhan sosial, disebutkan pula bahwa risiko adiksi pada sosial media akan meningkat saat individu lekat dengan sosial medianya. Sejalan dengan [Triastuti, Prabowo, & Nurul \(2017\)](#) memaparkan bahwa kebiasaan remaja dengan mengisi waktu luangnya menggunakan media sosial ini dapat menyebabkan kecanduan jika digunakan tanpa kendali, lupa waktu dan mengakses konten tidak ramah anak.

Asumsi peneliti penggunaan sosial media dengan durasi yang panjang dapat mengakibatkan peningkatan risiko adiksi yang tinggi dan berakibat lalai dalam waktu dan tidak disiplin. Dari data yang di dapat pembentukan karakter islami pada responden, 123 mahasiswa (51%) menunjukkan karakter islami baik sedangkan 118 mahasiswa (49%) kurang baik. Terdapat 2 faktor dalam pembentukan karakter, yang pertama faktor eksternal dan internal, dalam faktor eksternal terdapat beberapa aspek yaitu, kondisi ekonomi keluarga, kedekatan orang tua dan anak, pola asuh atau cara mendidik anak. Faktor internal terdapat 23 soft skill yang dapat menghambat ataupun mendukung pembentukan karakter remaja ([Ratnawati et al., 2015](#)).

Terdapat 6 perilaku yang dapat menimbulkan perilaku adiktif. Pertama merupakan *competence, relatedness, pleasure, security, self-esteem*, dan yang ke-enam merupakan *popularity*. Dalam penggunaan sosial media individu mendapatkan informasi dan belajar, sehingga kebutuhan *competence* akan terpenuhi. Sosial media yang juga memiliki fasilitas untuk berkomunikasi yang dapat memenuhi kebutuhan *relatedness*. Selain itu, sosial media dengan berbagai game-online yang dapat menyebabkan kesenangan (*pleasure*). Kebutuhan *security* juga dapat terpenuhi dalam penggunaan sosial media dimana saat mengakses sosial media dibutuhkannya passcode untuk log in yang hanya dapat diketahui individu itu sendiri. Saat mengakses sosial media pengguna dapat mendapatkan respon dari orang lain yang berupa tanda "Like" yang dapat menyebabkan seseorang merasa berharga dan meningkatkan *self-esteem* nya. Dengan konten yang dibagikan melalui sosial media dan dibagikan ulang oleh banyak pengguna lain, maka individu tersebut dapat dikenal ([Rahardjo et al., 2020](#)) yang menampilkan sebuah nilai individu dengan citra positif seperti terlihat *smart*, bahagia dan suka menampilkan hobi ataupun kegiatan yang mereka sukai ([Ayun, 2015](#)).

Dijelaskan dalam buku tafsir ([Shihab, 2011](#)), pada surah *Al-Baqarah* ayat 2 dan surah *Al-Dzariat* ayat 56 ditafsirkan bahwa mendidik dan mengajarkan anak dengan pengetahuan mengenai alam metafisika serta fisika yang sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia untuk mengabdikan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Asumsi peneliti pembentukan karakter islami dapat terjadi karena 2 faktor internal dan eksternal dan media sosial juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter islami pada remaja, remaja dapat menjadi adiktif dengan penggunaan sosial media yang berlebihan, yang mengakibatkan lalai dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter islami remaja.

### Analisa Bivariat

Dari data penelitian yang telah dilakukan Hubungan antara faktor sosial media dengan pembentukan karakter islami pada mahasiswa fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil penelitian dari 241 responden bahwa sebanyak 67 mahasiswa (28%) yang menggunakan media sosial dengan baik memiliki karakter islami yang baik, 56 mahasiswa (23%) yang menggunakan media sosial dengan kurang baik memiliki karakter islami yang baik. Sedangkan responden dengan penggunaan sosial media dengan baik dan memiliki karakter kurang baik sebanyak 47 mahasiswa (20%) dan 71 mahasiswa (29%) menggunakan sosial dengan kurang baik dan memiliki karakter islami yang kurang baik.

Pada hasil uji bivariat menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa hasil *p-value* adalah  $0.032 < \alpha 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara Sosial media dengan Pembentukan karakter pada remaja di fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Pada hasil uji bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan melihat *continuity correction* diperoleh nilai *P value*  $0,032 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial media dengan pembentukan karakter islami, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara Sosial media dengan Pembentukan karakter pada remaja di fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Nilai *odd ratio* sebesar 1,807 artinya faktor sosial media yang kurang baik 1,807 kali lebih besar mempengaruhi perilaku karakter islami anak dibandingkan dengan faktor sosial media yang baik.

Didukung oleh (Zaenabiyah, 2020) sosial media sangat berpengaruh terhadap karakter siswa dimana siswa dapat menambah jaringan pertemanannya tanpa bertemu secara langsung dan dapat pula menciptakan suatu komunitas yang memiliki manfaat terhadap mereka. Tetapi dapat dipungkiri pula terdapat efek negat yang dapat mengakibatkan kecanduan sosial media, lup waktu, lebih suka sendirian, kurang sosialisasi jika tidak dibimbing dengan baik tentang cara memanfaatkan jejaring sosial dengan bijak. Sejalan dengan (Koni, 2016) yang memaparkan bahwa sosial media sangat berpengaruh pada pendidikan karakter, yang disebabkan oleh peserta didik yang lebih fokus pada sosial media dibandingkan mata pelajaran di sekolah.

Dari pemaparan diatas, peneliti berasumsi bahwa penggunaan sosial media yang baik dapat membentuk karakter islami yang baik pula, sebaliknya jika penggunaan sosial media kurang baik maka dapat membentuk karakter islami yang kurang baik. Sebaiknya mahasiswa menggunakan sosial media dengan bijak agar dapat menjadi pengaruh baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka diperoleh kesimpulan Karakteristik responden, menunjukkan hasil dari 241 responden, mayoritas berusia 20 tahun sebanyak 120 mahasiswa (50%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 192 mahasiswa (80%) dengan mayoritas responden berasal dari program studi S1 Kesehatan Masyarakat sebanyak 68 mahasiswa (28%). Faktor sosial media remaja fakultas kesehatan dan farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, responden dengan penggunaan sosial media dengan baik sebanyak 114 mahasiswa (47%) dan responden dengan penggunaan sosial media dengan kurang baik sebanyak 127 mahasiswa (53%). Pembentukan karakter islami remaja fakultas kesehatan dan farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, responden dengan pembentukan karakter islami baik sebanyak 123 mahasiswa (51%) dan responden dengan pembentukan karakter islami kurang baik sebanyak 118 mahasiswa (49%). Terdapat hubungan yang bermakna antara medias sosial dengan pembentukan karakter islami pada remaja fakultas kesehatan dan farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan  $p\text{-value } 0.032 < \alpha 0.05$ .

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Mahasiswa disarankan bijak menggunakan sosial media dengan cara berhati-hati menyebar informasi pribadi menyebarkan informasi di media sosial dengan cara menggunakan kata-kata yang baik dan sopan, kemudahan berinteraksi melalui media sosial sebaiknya digunakan untuk *blessing in disguise*, selain sebagai sarana membangun jaringan (*Net Working*) dapat pula menambah wawasan dan membentuk kepribadian melalui webinar, pelatihan dan workshop sesuai dengan apa yang disukai. Bagi Institusi, sebagai salah satu kampus yang menggunakan metode *open learning* di Indonesia yang dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar jarak jauh di sarankan bagi institusi untuk memberikan berbagai macam materi diskusi diberbagai media termasuk media sosial agar dapat mengembangkan kreativitas dan karakter remaja. Dengan metode *open learning* maka disarankan bagi institusi dapat memberikan keamanan tambahan bagi peserta yang mengikuti. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis yang berbeda selain *cross sectional* untuk mengetahui sebab akibat. Menggunakan sampel yang lebih banyak tidak sebatas fakultas, jika memungkinkan dapat memperluas penelitian pada beberapa perguruan tinggi di Samarinda dengan mengembangkan berbagai macam media seperti *google form*. Memanfaatkan sumber daya yang lebih ahli dalam membantu peneliti menyusun instrument.

#### REFERENSI

- 'Aziz, H. (2017). Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(June 2016), 1–14.
- Akram, W., & Kumar, R. (2018). International Journal of Computer Sciences and Engineering Open Access. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(10). <https://doi.org/10.26438/ijcse/v5i10.351354>
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Channerl*, 3(2), 1–16.
- Baker, L., & Oswald, D. (2010). Shyness and Online Social Networking Services. *Journal of Social and Personal Relationships*, 27(No.7). <https://doi.org/10.1177/0265407510375261>
- Chukwuere, J. E., & Chukwuere, P. C. (2017). The Impact of Social Media on Social Lifestyle : A Case Study of University Female Students. *Gender & Behaviour*, 224–252. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2495-3.ch009>
- Fitri, M. E. Y., & Chairul, L. (2019). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BERDASARKAN GENDER. *Jurnal Benefita*, 4(1), 162–181.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Koni, S. M. (2016). “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik .” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 37–43.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 151–163.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Aqidah-Ta*, III(1), 59–72.
- Mensah, S. O., & Nizam, I. (2016). THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON STUDENTS ' ACADEMIC PERFORMANCE- A CASE OF MALAYSIA TERTIARY INSTITUTION. *International Journal of Education, Learning*

- and Training, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.24924/ijelt/2016.11/v1.iss1/14.21>
- Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Nasution, R. D. (2018). Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. *Jurnal Kominfo*, 1–14.
- Okundia, R. A. (2016). *Social Media and Students Academic Performance*. (March).
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Andriani, I., Hermita, M., & Zanah, N. (2020). Adiksi Media Sosial pada Remaja Pengguna Instagram dan WhatsApp : Memahami Peran Need Fulfillment dan Social Media Engagement. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(February), 5–16. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.03>
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information System Engineering and Bussiness Intelligence*, 2(1).
- Shihab, M. Q. (2011). *Membumikan Al-Quran Jilid 2, Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan* (Cet. I, Vol. 2). Jakarta: Lentera Hati.
- Sukardi, R. (2017). PENDIDIKAN NILAI ; MENGATASI DEGRADASI MORAL KELUARGA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 305–312.
- Suparno. (2018). Analisis faktor-faktor pembentuk karakter SMART siswa islam terpaju. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 62–73.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- Usiono. (2017). Potret Rasulullah sebagai Pendidik. *Junal ANSIRU*, 1, 202–218.
- WHO. (2019). *Orientation Programme on Adolescent Health for health-care Provider*. Retrieved from [https://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/documents/pdfs/9241591269\\_op\\_handout.pdf](https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/pdfs/9241591269_op_handout.pdf)
- Wolf, M., Sims, J., & Yang, H. (2018). SOCIAL MEDIA ? WHAT SOCIAL MEDIA ? *UK Academy for Information Systems Conference Proceedings*, 3.
- Yuliharti. (2019). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216–228. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>
- Zaenabiyah, N. (2020). Dampak penggunaan jejaring sosial terhadap karakter siswa di sekolah daerah fikri. *Jurnal Comm-Edu*, 3(1), 68–74.